**DISERTASI**

**MANAJEMEN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA**

**DI PURA BESAKIH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP**

**KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT**

**BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM**

**PROVINSI BALI**



**I WAYAN KANDI WIJAYA**

**NIM : 09.09.01.0015**

**PROGRAM DOKTOR**

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

**2012**

**MANAJEMEN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA**

**DI PURA BESAKIH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP**

**KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT**

**BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM**

**PROVINSI BALI**

Disertasi untuk memproleh gelar Doktor

pada Program Doktor, Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan

Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia

Untuk dipertahankan di hadapan Rapat Senat Terbuka Badan

Perwakilan Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia

Pada hari : Senin

Tanggal : 21 Mei 2012

Pukul : 10.00-12.00 Wita

**I WAYAN KANDI WIJAYA**

**NIM : 09.09.01.0015**

**PROGRAM DOKTOR**

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

**2012**

**Lembar Persetujuan**

**Promotor,**

**Prof. Dr. I Wayan Ramantha,SE,AK,MM,CPA**

**NIP. 1959 0510 1990 03 1 001**

**Kopromotor,**

**Prof.Dr. I Putu Gegel, SH, M.Hum**

**NIP. 1956 0820 1983 03 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua, Direktur,**

**Program Doktor Pendidikan**

**Agama Hindu , Ilmu Agama**

**dan Kebudayaan**

**Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si**

**NIP. 1959 0525 1987 03.1002**

Disertasi ini telah Diuji pada Ujian Disertasi Tahap II

(Ujian Terbuka)

Tanggal , 21 Mei 2012

Panitia Penguji Disertasi, berdasarkan SK. Ketua Senat

Universitas Hindu Indonesia

Nomor : 007/SKP/SU/UNHI/V/2012

Tanggal : 9 Mei 2012

Ketua : Prof. Dr.Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S

Sekretaris : Dr. Ida Bagus Dharmika, MA

Anggota :

1.Prof.Dr.Ida Bagus Gunadha, M.Si

2.Prof.Dr. I Wayan Ramantha, SE, AK, MM, CPA (Promotor)

3.Prof.Dr. I Putu Gegel, SH, M.Hum ( Ko-Promotor)

4.Prof.Dr. A.A.Bagus Wirawan, SU

5.Prof.Dr. Ni Luh Putu Wiagustini, SE, M.Si

6.Prof.Dr. A.A. Ngurah Anom Kumbara, MA

7.Dr. I Wayan Suka Yasa, M.Si

8.Dr.I Wayan Budi Utama, M.Si

9.Dr.Wayan Paramartha, SH, M.Pd

10.Dr.Ni Putu Suwardani, M.Pd.

11.Dr. I Ketut Suda, M.Si

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul Dalam i

Lembar Persyaratan Gelar ii

Lembar Persetujuan iii

Penetapan Panitia Penguji ……………………………………………… iv

Ucapan Terima Kasih...................................................... v

Abstrak ……………………………………………… ix

Ringkasan Disertasi ................................................................................... x

Daftar Isi .................................................................................................. xvii

Daftar Tabel ................................................................................. xxi

Daftar Gambar ........................................................................... xxiii

Daftar Lampiran xxiv

Glosarium …………………………………………………………………… xxv

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Masalah 1
  2. Rumusan Masalah 18
  3. Tujuan Penelitian 19

1.3.1. Tujuan Umum 19

1.3.2. Tujuan Khusus 19

* 1. Manfaat Penelitian 19

1.4.1. Manfaat Teoritis 19

1.4.2. Manfaat Praktis 20

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, DESKRIPSI KONSEP, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN MODEL PENELITIAN**

2.1. Kajian Pustaka 21

2.2. Deskripsi Konsep 30

2.2.1. Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 30

2.2.2. Implikasi 32

2.2.3. Kehidupan Sosial-Ekonomi 33

2.2.4. Masyarakat Desa Besakih Kecamatan Rendang Kab.Karangasem 34

2.3. Landasan Teoritis 34

2.3.1. Teori Fungsionalisme Struktural 35

2.3.2. Teori Manajemen 38

2.3.3. Teori Biaya ,Sumber dan Penggunaan Dana 44

2.3.4. Teori Perilaku 49

2.3.5. Teori-teori Agama Dalam Kaitan Dengan Ekonomi ... 50

2.4. Kerangka Berpikir dan Model Penelitian 53

2.4.1. Kerangka Berpikir 53

2.4.2. Model Penelitian aktivitas agama............................ 56

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Rancangan Penelitian 57

3.2. Lokasi Penelitian 59

3.3. Jenis dan Sumber Data 59

3.3.1. Jenis Data 59

3.3.2. Sumber Data 61

3.4. Tehnik Pengumpulan Data 61

3.5. Instrumen Penelitian 62

3.6. Analisis Data 63

3.6.1. Analisis Interaktif 63

3.6.2. Model Penyajian Data dan pembahasan 64

**BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN PURA BESAKIH**

4.1. Desa Besakih Kecamatan Rendang 66

4.1.1. Kedudukan Geografis 66

4.1.2. Luas Wilayah dan Penduduk Desa Besakih 69

4.1.3. Pemaksan dan Pragunung 70

4.1.4. Deskripsi kehidupan Sosial-ekonomi Masyarakat Besakih 72

4.2. Gambaran Umum Pura Besakih 77

4.2.1. Sejarah Singkat Pura Besakih 77

4.2.2. Kedudukan dan Fungsi Pura Besakih 82

4.2.3. Pembagian Komplek Pura di Lingkungan Pura Besakih 83

4.2.4. Lokasi dan Tata Letak Pura Besakih 85

4.2.5. Komplek Pura, dan Pelinggih 88

4.2.6. Aci dan Pemaksan Pura 129

4.2.7. Siklus Yadnya Besar di Pura Besakih 131

4.2.8. Raja Purana Pura Besakih 131

4.3. Karya Agung Panca Balikrama

4.3.1. Yasa Kerti 137

4.3.2. Kepanitiaan dan Manggalaning Karya 150

4.3.3. Dudonan Upacara 169

4.3.4. Prosesi upacara dan Upakara 179

4.3.5. Denah Site Plan Karya AgungPanca Balikrama 211

4.3.6. Wali dan Wewalian 226

4.3.7. Uperengga 230

**BAB V DASAR PELAKSANAAN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA DI PURA BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI**

5.1. Dasar Filosofis 235

5.2. Dasar Historis 265

5.3. Dasar Teologis 279

5.4. Dasar Psikologis 296

5.5. Dasar Sosiologis 301

**BAB VI MANAJEMEN KARYA AGUNG PANCA BALIKRAMA**

**DI PURA BESAKIH KABUPATEN KARANGASEM PROVINSI BALI**

6.1 Tinjauan Manajemen pada 3 Zaman 322

6.1.1 Zaman Kerajaan 323

6.1.2 Zaman Kemerdekaan dan Pembangunan………………. 325

6.1.3. Zaman Melenium mulaiTahun 2000 326

6.2. Manajemen Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih … 330

6.2.1. Pencapaian Tujuan dalam Karya Panca Balikrama 331

6.2.2. Fungsi Manajemen 335

6.2.3. Struktur Organisasi 355

6.2.4. Hirarkhi Organisasi Kepanitiaan 358

6.2.5. Penetapan struktur Kepanitiaan,Tugas dan Tanggung Jawab 365

6.2.6. Kepemimpinan 368

6.3. Ciri dan Pola Manajemen 376

6.3.1. Ciri Manajemen Tradisional 378

6.3.2. Ciri Manajemen Modern 380

6.3.3. Ciri Manajemen Sinergi 380

6.4. Aspek Manajemen Upacara pada Karya Panca Balikrama

6.4.1. Prosesi Upacara 382

6.4.2. Manajemen Penyiapan Upakara 385

6.4.3. Manajemen Pembuatan Upakara 388

6.4.4. ManajemenPersonalia dan Manggala Karya 391

6.4.5. Manajemen Wali dan Wewalian 393

6.4.6. Manajemen Sarana Prasarana dan Sarana Pendukung 417

6.4.7. Manajemen Pengarahan masa/Tenaga 419

6.4.8. Manajemen Keuangan dan Pertanggungjawaban 422

6.4.9. Manajemen Pertanggungjawaban dan Posisi Dana 450

6.5. Model Manajemen Sinergi Karya 460

6.5.1. Manajemen Sinergi Karya 460

6.5.2. Pola Model Manajemen Sinergi 464

6.5.3. Gambar Sistem Manajemen Sinergi 465

6.5.4. Implikasi terhadap teori Manajemen 469

**BAB VII IMPLIKASI KARYA AGUNG PANCA**

**BALIKRAMA TERHADAP KEHIDUPAN**

**SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT BESAKIH**

7.1. Implikasi terhadap Perubahan sikap perilaku berusaha

Masyarakat Besakih 477

7.2. Implikasi terhadap pendapatan yang diterima sektor ekonomi 484

7.3. Implikasi terhadap Perubahan Pengelolaan Usaha 503

7.4. Implikasi terhadap Kondisi Fasilitas 506

7.5. Implikasi terhadap Kepemilikan Aset 508

**BAB VIII PENUTUP**

8.1. Simpulan 522

8.2. Hasil Temuan 526

8.3. Saran 528

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BIOGRAFI PENELITI

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

Tabel 4.1. Raja-Raja dan Kerajaan / Pemerintahan Bali

Pada masa Tahun 913-1917..... .......... . 81

Tabel. 4.2. Presiden, Gubernur dan Pemerintahan Bali Tahun 1917 - 2009 82

Tabel 4.3 Jumlah Pelinggih, Bangunan Suci di Komplek Pura Besakih 128

Tabel.4.4 Pengayah Menurut Kegiatan 159

Tabel.4.5 Pengayah Menurut Tugas 160

Tabel 4.6 Jumlah Sulinggih Yang Muput 161

Tabel.4.7 Fungsi dan Tugas 162

Tabel.4.8 Nama Sulinggih Pemuput Karya Bhatara Turun Kabeh 163

Tabel.4.9 Sulinggih yang bertugas di ambal-ambal Pura Besakih 163

Tabel 4.10 Sulinggih yang bertugas di Bale Peselang Pura Penataran Besakih 163

Tabel.4.11 Sulinggih yang bertugas di Pejiwan Jiwan 164

Tabel. 6.1 Jumlah Sulinggih Yang Hadir Dalam Paruman Pembahasan Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 339

Tabel.6.2 Pembagian Tugas Muput Karya Panca Balikrama di Pura Besakih 25 Peb 2009 s/d April 2009 344

Tabel.6.3 Jenis Upakara Pokok yang Dibutuhkan Dalam

Karya Agung Panca Balikrama 390

Tabel.6.4 Pengayah Menurut Kegiatan pada Acara Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 421

Tabel. 6. 5 Biaya per unit Upakara 428

Tabel. 6.6 Rencana Anggaran Biaya 431

Tabel.6.7 Realisasi Pengeluaran Panca Balikrama 435

Tabel.6.8 Biaya Wali dan Tetabuhan Gong 439

Tabel.6.9 Biaya Konsumsi 440

Tabel.6.10 Biaya Sarana Bangunan Upakara 441

Tabel.6.11 Biaya Upacara Pekelem 442

Tabel.6.12 Biaya Mejauman 443

Tabel. 6.13 Rekapitulasi Biaya Tidak Langsung 444

Tabel. 6.14 Biaya Karya Panca Balikrama di Pura Besakih 2009 445

Tabel. 6.15 Sumber Dana, Nilai dan Persentase 447

Tabel. 6.16 Penggunaan Dana Sesuai Pos Pengeluaran 449

Tabel. 6. 17 Posisi Dana Per 27 April 2009 (Dalam Rupiah) 454

Tabel. 6.18 Laporan Penggunaan Dana Karya Panca Balikrama di Pura Besakih 2009 458

Tabel 6.19 Komponen dan Unsur-Unsur Manajemen 467

Tabel. 7. 1 Volume Parkir dan Tarif yang berlaku 497

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 55

Gambar 1.2 Model Penelitian Aktivitas Agama 56

Gambar 4.1 Peta Pulau Bali 66

Gambar 4.2 Peta Desa Besakih Kecamatan Rendang, 67

Gambar 4.3 Peta Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem 68

Gambar 4.4 Lokasi Pura Besakih 76

Gambar 4.5 Denah Pura Besakih. 87

Gambar 4.6 Lokasi Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih 212

Gambar 4.7 Detail dan Denah Tata letak Perangkat Bangunan 215

Gambar 6.1 Hirarkhi Struktur Organisasi Karya Agung Panca Balikrama Di Pura Besakih 357

Gambar 6.2 Level Manajemen Tingkat Kebijakan 360

Gambar 6.3 Level Manajemen Tingkat Pelaksana 361

Gambar 6.4 Level Manajemen di Tingkat Seksi 362

Gambar 6.5 Level Hearhki Manajemen di Wilayah Desa Adat 364

Gambar 6.6 Hearkhi Level Manajemen Di Tingkat Banjar/Pemaksan 364

Gambar 6.7 Alur Proses Pembuatan Upakara 389

Gambar 6.8. Model Manajemen Sinergi Karya Agung Panca Balikrama di Pura Besakih .............................................. 466

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pengantar Penelitian

2. Daftar Informan

3. Pedoman Wawancara dan Pertanyaan peneilian

4. Raja Purana Besakih No.1341

5. Detail rangkaian dudonan upacara Panca Balikrama

6. Nota Dinas ,Prihal Laporan Penggunaan dana dalam Pelaksanaan Karya

Panca Balikrama dan Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura agung Besakih

2009

7. Foto Dokumentasi

8. Biografi Peneliti

**GLOSARIUM**

**A**

**adat :** aturan- aturan, tata krama, perbuatan, yang lazim dituruti atau

dilakukan sejak dahulu kala; kebiasaan/cara ,kelakukan dan

sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan di suatu

wilayah.(Lihat Kamus Bahasa, Berbahasa Indonesia,2007:8)

**alam sekala :** alam nyata

**alam niskala :** alam tidak nyata (gaib)

**anemu mesalin tenggek :** perubahan waktu dalam siklus satu tahun dalam sistem

kalender Bali(wariga)

**artharwa Veda :** Weda yang berhubungan dengan Rsi Atharwa.Weda keempat

dari catur weda. Weda ini terdiri atas 5.987 mntra. Selain

dalam bentuk puisi mantra-mantra itu ada yang berbentuk

prosa, isinya sebagian besar nyanyian-nyanyian yang bersifat

magis. memuat ajaran ajaran magis

**apah :** air salah satu unsur Pancamahabhuta

**akasa :** angkasa,eter salah satu unsur yang menjadikan alam. (unsur

Pancamahabhuta)

**ayah-ayahan :** melakukan tugas-tugas pekerjaan tanpa upah

**arddha nareswari** : perwujudan setengah laki, setengah perempuan

B

**bayu**  : angin, nafas-hidup dalam dasa bayu, dan unsur

Pancamahabhuta

**Bhagawadgita :** bagian darikitab suci ke V, disebut juga *Pancaratnani*,yaitu

mutiara ke V; atau Nyanyian Suci atau nyanyian sorga;

sebuah kitab suci yang dalam dirinya mendukung ajaran

kebenaran hakiki; kitab suci yang memuat wejangan Sri

Kresna kepada Arjuna tentang moral manusia.

**bhuta** : berarti yang ada.Bhuta berwujud material baik kasar maupun

halus.Panca mahabhuta, lima wujud bhuta pokok dalam

Hindu,pertiwi, apah, teja, bayu, akasa.

**bhutakala** : energi berbentuk matrial, baik kasar maupun halus.

**bhuta yadnya :** kurban suci yang dipersembahkan kepada para bhuta yang

ada di alam smesta ini

**bhuwana agung :**  alam semesta

**bhuwana alit :**  diri manusia

**bendesa Adat :** orang yang dipercaya oleh masyarakat dalam memimpin

wilayah desa adat dengan adat istiadatnya

**bhakti :** hormat**,** ajaran agama Hindu yang mengajarkan rasa sujud

khususnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau

Ida Sang Hyang Widhi

**bhuta petak :** nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang dibayangkan

sebagai mahluk halus (dengan simbol putih)

**bhuta abang**  : nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

dibayangkan sebagai mahluk halus (dengan simbol merah)

**bhuta kuning** : nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

dibayangkan sebagai mahlukhalus (dengan simbol kuning)

**bhuta ireng** : nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

dibayangkan sebagai mahluk halus (dengan simbol hitam)

**bhuta brumbun :** nama personifikasi kuasa yang menakutkan yang

dibayangkan sebagai mahluk halus (dengan simbol lima

warna )

**bali bhauto :** persembahan kepada bhuta

**pengaladesa, subhadiwasa:** waktu yang dipilih untuk melaksanakan upacara

bhuta yadnya

**bhuta pati :** dewanya para butha

**bhuta-hita :** sifat bhuta yang baik

**brata :** perilaku religius, perbuatan suci**,** mengendalian diri

dengan cara seperti tidak makan, minum termasuk

tidak melakukan kegiatan apapun**.**

**bale peselang :** bangunan suci yang berfungsi sebagai tempat

berstananya sanghyang Semara Ratih sebagai simbul

keindahaan, dimana Bhatara secara bersama sama turun

menganugrahkan keindahan kebahagiaan baik

di bhuwana agung maupun bhuwana alit, dalam

rangkaian upacara tertentu.( Sudarsana,IB)

**balik sumpah :** caru dengan dasar panca sato, menggunakan

binatang kurban, angsa di timur, Sapi di selatan, asubang

bungkem di barat daya, kambing di barat, celeng di di utara

dan kerbau di Tengah.

**C**

caru **:** kurban suci untuk bhuta kala dengan menggunakan binatang

**caru eka sato :** caru yang menggunakan satu ayam yaitu ayam brumbun

**catus pata :** titik tengah dari persimpangan perempatan jalan

candra : bulan

**catur dala :** empat helai

**Catur lawa :** empat kelopak, di Pura Besakih, 1.Pura Gelap,2. Kiduling

Kerteg,3. Ulun Kulkul,4. Batu Madeg.

**Catur loka Pala :** berarti empat pelindung dunia, yaitu **:** 1. Iswara,

2. Brahma, 3. Mahadewa, 4. Wishnu

**catur dala Besakih:** Pura Besakih disimbulkan bagaikan bunga padma,

dimana dala berarti helai bunga padma. Pura Penataran

bagaikan Sarinya ,sedangkan empat helainya terdiri dari

,pura Gelap, pura Kiduling kerteg, Ulun Kulkul , pura Batu-

madeg, sehingga keempat pura tersebut disebut sebagai

catur dala, atau catur loka pala.

**candra graha :** gerhana bulan

**D**

**dudonan :** rangakaian jalannya upacara

**duasa** : hari baik untuk mengawali memulai suatu pekerjaan

atau upacara

**dewa yadnya :** yadnya atau persembahan yang dilaksanakan kepada

Sanghyang Widhi dengan segala manifestasinya

**druen dalem :** milik Dalem (sebutan raja sebagai penguasa)

**dewata nawasanga:** sebutan untuk delapan nama - nama dewa Hindu yang

berkuasa (menempati) arah mata angin terdiri dari , dewa

Iswara di Timur, dewa Mahesora di tenggara, dewa Brahma

di Selatan, dewa Rudra di Barat daya, dewa Mahadewa di

Barat, dewa Sangkara di Baratlaut, dewa Wisnu di Utara

dan dewa Sambu di timur laut.

**direct cost :** disebut biaya langsung , adalah biaya yang terjadi atau

manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat

biaya tertentu.

**daksina yana :** saat matahari tegak diatas katulistiwa

E

**etika :** salah satu dari tiga kerangka dasar agama Hindu ,

yang berarti tata cara melaksanakan ajaran agama Hindu

**eka bhuwana :** upacara yang dilaksanakan di pura Besakih

setiap lima tahun sekali

**ekadasarudra :** upacara yang dilaksanakan setiap seratus tahun

sekali di pura Besakih, setelah dilaksanakan sepuluh

kali Panca Balikrama

**expenses :** harga perolehan yang dikorbankan untuk

mendapatkan penerimaan atau pendapatan

**eteh-eteh :** bagian dari elemen elemen suatu upakara

**H**

**hierarki-**

**elaborasi ritual :** adalah menunjukan cara bagaimana semua ritual,

disesuaikan kedalam ritual yang tingkatannya lebih

besar dengan menambah dan elaborasi secara utuh.

**I**

**Idion ritual :** urutan kata dan tindakan ritual yang bersama sama

membentuk suatu ritual, dan yang mendasari ritual

seberapapun besarnya tingkat elaborasi ritual yang

dilaksanakan.

**Ida Sang Hyang Widhi:** penyebutan nama Tuhan Yang Maha Esa menurut

agama Hindu

**indirect cost :** disebut biaya tidak langsung, dimana biaya yang terjadi

manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau

pusat biaya tertentu, atau biaya yang dinikmati oleh

beberapa objek kegiatan.

J

**jnana sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana

beliau memiliki sifat maha tahu

K

**kayangan jagat :** pura sebagai tempat persembahyangan umum bagi

umat Hindu di Wilayah Provinsi Bali

**kehidupan Sosial –**

**ekonomi masyarakat :** berbagai perubahan yang terjadi pada aspek sosial

pada aspek sosial ekonomi masyarakat dalam upaya

memenuhi akan hidup untuk menunjang kehidupannya

dibidang sosial ekonomi meliputi, perubahan pengelolaan

usaha, pendapatan, perubahan sikap perilaku berusaha,

kondisi fasilitas, kepemilikan asset.

**kabeh** : banyak secara bersamaan

**kahyangan tiga :** Pura Dalem, Pura Puseh dan Pura Desa, dalam wilayah desa

adat di Bali sebagai tempat pemujaan dewa brahma, wisnu

dan siwa

**karya agung :** upacara dengan tingkatan utama (besar)

**kriya sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana beliau

memiliki sifat maha-pencipta

**karmapala :** salah satu ajaran dari Agama Hindu mengenai hukum

hasil perbuatan seseorang

**kelihan dusun :** orang yang dipercaya dan dipilih untuk memimpin

wilayah Banjar dinas/dusun

**karya :** keseluruhan aktivitas yang berkaitan denganupacara yang

dilakukan dalam tingkatan besar

**L**

**lontar indik : lontar yang menguraikan tentang sesuatu**

**lingga-yoni :** perwujudan ke- prusa-an, dan ke-predana-an, lingga adalah

siwa dan yoni adalah saktinya.

**ngekadasarudra :** lontar yang memuat tentang aturan dan petunjuk pelaksanaan

upacara Ekadasarudra

**M**

**manajemen :** pelaksanaan fungsi planning, organizing, actuating dan

controlling dalam mencapai tujuan organisasi

**manajemen klasik**

**atau tradisional :** manajemen yang berorientasi pada tradisi juga disebut

manajemen klasik,setiap proses kegiatan pengelolaan

dilakukan menurut tradisi yang dilaksanakan secara turun

menurun didalam mencapai tujuan disuatu tempat tertentu

(wilayah )

**manajemen Modern:** manajemen yang berorientasi dan didasarkan pada kaedah-

kaedah ilmiah atau prinsip prinsip ilmiah dalam pengambilan

keputusan

**manajemen Sinergi:** manajemen yang menggabungkan dua kutub manajemen

yaitu manajemen tradisional dan manajemen modern

**manajemen sinergi**

**karya :** model Manajemen yang menerapkan kaedah-kaedah

gabungan manajemen pada suatu upacara

**mansekar :** singkatan manajemen sinergi karya, merupakan manajemen

yang diterapkan dalam pelaksanaan Karya Panca Balikrama

di Pura Besakih

**manusa yadnya :** yadnya atau persembahan yang dilakukan kepada umat

manusa yang masih hidup

**mdyaikang bhuwana:** ditengah (pusatnya ) dunia

**manajemen operasional:** manajemen yang berkenaan dengan pengelolaan

aktivitas yang sedang dilaksanakan

**memundut :** mengusung

**mekemit** : tugas berjaga dengan begadang tanpa dibayar

**mekinsan digeni :** upacara pembakaran mayat orang yang meninggal, sebelum

dilaksanakan upacara pengabenan, disebabkan karena belum

adanya waktu yang baik (dewasa Ayu) untuk melaksanakan

pengabenan

**mesanekan :** Iring-iringan Ida Bhatara berhenti sementara di suatu tempat

suci dalam rangkaian upacara

**mererepan :** beristirahat sejenak (semalam), karena telah melakukan

perjalanan panjang yang melelahkan

**merajan :** sebutan untuk pura (sanggah) susungan keluarga

**manusa yadnya :** pengorbanan untuk memelihara keseimbangan serta

kesejahtraan umat manusia mulai dari kandunganhingga

meninggal

**manca Kelud :** caru yang menggunakan sarana binatang kurban dengan

dasarnya panca sata dengan reruntutan di tenggara bebek

bulu sikep, barat daya asu bang bungkem, barat laut kambing

melayang layang, timur laut ; angsa , di tengah adalah itik

belangkalung. umumnya digunakan untuk upacara

memungkah, ngelinggihan Dewa di periangan, pekiyisan

agung , (pedudusan agung , alit. madya, agung)

**N**

**ngaben mendadak :** upacara pengabenan yang dilaksanakan secara mendadak

disebabkan suatu alasan tertentu

**ngayah** : melakukan pekerjaan, tanpa upah (di pura), *pengayah*, orang

yang melakukan pekerjaan tanpa upah,

**nyekeh sawa :** proses membiarkan jazad orang yang meninggal , beberapa

hari tidak diaben (upacara orang meninggal) sebagai akibat

penundaan pelaksanaan pengabenan karena alasan teknis

tertentu seperti ada (upacara besar dan alasan sosiologis

lainnya**).**

**ngenteg linggih :** rangkaian dan tingkatan upacara setelah upacara melaspas

suatu bangunan suci

**ngerahina :** upacara yang dilakukan setiap hari secara rutin

**nyabran :** upacara yang dilakukan pada waktu tertentu, tiap tiga hari,

15 hari

**ngerorasin :** upacara pitra yadnya yang disebut memukur sebagai

kelanjutan dar rangkaian upacara ngaben (kematian)

**nyejer :** kondisi dan waktu saat Bhatara distanakan di pura dimana

dilaksanakan upacara

**ngertiang kerahayuan:** upayamemohon keselamatan dan damaian

**ngaturan ayah :** melaksanaan pekerjaan dengan sukarela karena ikatan

niskala

**ngawit nanceb :** mengawali pelaksanaan suatu kegiatan upacara yadnya

karena adanya hari baik

**nuwur tirta :** memohon air suci untuk tujuan upacara

**nirguna brahman** : adalah Brahman yang dikonsepsikan bebas dari Purusa dan

Pradhana.

P

**padma Tiga :** bentuk (fisik) bangunan suci **/**pelinggih atau tempat

pemujaan Ida Sanghyang Widhi sebagai Tri Purusa :Shiwa ,

Sadha shiwa, Parama Shiwa

**panca balikrama :** upacara bhuta yadnya yang dilaksanakan setiap sepuluh

tahun sekali pada saat pergantian tahun baru saka berakhir

dengan bilangan 0 (rah windu) dengan tujuan memohon

keseimbangan unsur Panca Mahabutha

**panca yadnya :** lima yadnya yang dilaksanakan terdiri dari dewa yadnya,

pitra yadnya, rsi yadnya, manusa yadnya, bhuta yadnya.

**pitra yadnya :** yadnya atau persembahan yang dilaksanakan kepada

roh leluhur orang yang telah meninggal

**pertiwi :** tanah sebagai unsur-unsur panca mahabhuta

**panca Dewata :** sebutan untuk lima nama dewa - dewa Hindu yang berkuasa

(menempati) arah mata angin,terdiri dari dewa Iswara di

Timur, Brahma di Selatan, Mahadewadi Barat, Wisnu di

utara dan Siwa di Tengah.

**panca mahabhuta :** lima unsur –unsur (energi) yang membentuk alam semesta

terdiri dari , unsur pertiwi,air (apah), api (teja), bayu (angin)

dan akasa (ether).

**perilaku berusaha :** tingkah laku , tanggapan seseorang terhadap lingkungan

antara lain , sikap jujur, berpikir, berkata yang benar, pintar,

memiliki pengetahuan yang memadai, memiliki naluri bisnis

secara ekonomis.

**puncak karya :** hari jadi (H) dilaksanakan karya

**pendapatan :** penerimaan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan

oleh masyarakat

**peneregteg :** kondisi yang menunjukan pelaksanaan suatu upacara, karena

upacara tersebut belum pernah dilaksanakan, atau sudah lama

dilaksanakan

**panca sato :** caru yang menggunakan 5 jenis ayam, yaitu ayam putih, ayam

merah, ayam putih siungan, ayam selem dan ayam brumbun

**panca mustika :** caru yang menggunakan saraana kurban dasarnya Pancasato

dan bebek (itik)

**prabhu – sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana beliau memiliki

sifat maha kuasa

**pengalantaka :** pengalihan purnama ke tilem

**perekat sosial :** nilai-nilai yang dipertahankan dan dijadikan pegangan bersama

untuk menghindari terjadinya disintegrasi pada masyarakat baik

dalam tatanan mikro maupun tatanan makro.

**padmasana :** bentuk bangunan suci **/**singasana teretai , sebagai pelinggih

atau sthana Ida Sang Hyang Widhi atau manifestasi Tuhan

Yang Maha Esa

**panca Brahma :** penguasa dari panca mahabhuta dan panca tanmatra, tanah, bau,

air, rasa, api, cahaya dan warna, angin ,rupa, ether dan suara

**pengabenan :** upacara yang dilaksanakan di Bali untuk orang yang

meninggal

**pura melanting :** pura yang umumnya didirikan di pasar sebagai

sarana dan tempat untuk memohon kerahayuan bagi masyarakat

yang berprofesi sebagai pedagang, pengusaha

**pura masceti :** pura swagina sebagai pemujaan para nelayan yang

umumnya didirikan di dekat Pantai

**pura subak :** pura yang didirikan di lingkungan persawahan sebagai

tempat suci sebagai sarana untuk memohon kerahayuan bagi

masyarakat yang berprofesi sebagai petani

**pura swagina :** pura yang dibuat untuk penghayatan kepada Tuhan Yang

Maha Esa (Ida Sanghyang Widhi) bagi masyarakat yang

memiliki profesi

**pejejiwan :** salah satu dari acara pada rangkaian karya Agung

yang bermakna, sebagai permohonan keharmonisan dari

alam melalui eko sistem alam(bhuana agung, alit) ,

kemudian Tuhan memberikan petunjuk dan anugerah

tentang suatu kehidupan. Pejejiwan asal kata jiwa yang

berarti memberi kehidupan **(sudarsana)**

**pancadanendria :** unsur unsur halus ( ganda, rasa,sparsa, rupa dan sabda )

yang membentuk Panca mahabhuta

**panca sraddha :** lima kepercayaan , dalam agama Hindu, yaitu keyakinan dan

kepercayaan adanya Brahman (Tuhan), adanya Atman ( roh),

keyakinan adanya karman( hukum karma), adanya punarbawa

reingkarnasi ), adanya kebebasan ( moksa )

**prajapati :** sebutan untuk dewa yang bermanespestasi dan berfungsi

sebagai penciptaan dan pralina berstana di kuburan

**panti :** sebutan untuk pura (sanggah gede), untuk sekelompok klen atau

beberapa keluarga. Biasanya minimum 10 merajan memiliki satu

pura panti

**paibon :** sebutan untuk pura sebagai pemujaan yang dimiliki oleh bebrapa

warga panti sebuah klen tertentu. minimal 10 panti memiliki satu

pura Paibon

**prajapati : s**ebutan untuk dewa yang bermanespestasi dan berfungsi sebagai

penciptaan berstana di kuburan

**piodalan :** upacara yang dilakukan tiap enam bulan

**peneregteg :** kondisi yang menunjukan pelaksanaan suatu upacara, karena

upacara tersebut belum pernah dilaksanakan, atau sudah lama

dilaksanakan

**pedek tangkil :** datang dengan tujuan untuk melakukan persembahan/kegiatan

lainnya

R

**Rig Veda :** Veda yang berisikan ajaran kebenaran dalam bentuk pujaan

**rah windu :** setiap pergantian tahun saka yang berakhir dengan bilangan 0

(nol)

**rsi yadnya :** yadnya atau persembahan kepada orang suci, yang

dilaksanakan kepada para Rsi, Pendeta, ulama agama atas

jasa jasa kepada umat

r**si bojana :** suguhan yang diberikan oleh pemilik upacara

kepada para sulinggih sebagai pemuput (menyelesaikan)

karya

**religius :** bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan

agama

**rsigana :** nama upacara bhutayadnya

**raja Purana :** sebuah peringatan dari raja zaman dulu (raja Dalem) sebagai

penguasa kepada rakyatnya untuk melaksanakan petunjuk raja

**rejang dewa :** satu jenis tarian sakral yang ditarikan oleh beberapa

wanita muda yang belum akil balig pada upacara yadnya

S

**siwa siddhanta :** paham dari Hindu yang memandang Siwa sebagai

realitas tertinggi dari pada Tuhan Yang Maha Esa

**siwa budha :** paham tentang sinkritisme (perpaduan,peleburan )

diantara paham Siwa dan Budha

**sama weda :** lihat caturweda shamhita**,** Veda yang memuat lagu lagu

pujian

**surya graha :** gerhana matahari

**sarwa prani :** semua mahluk ciptaan Tuhan di alam semesta ini.

**sanggar surya :** sarana (uperengga) yang digunakan dalam upacara

agama Hindu

**sulinggih :** orang yang telah di dwijati oleh guru nabe kepanditaan

**sang angawa rat :** penguasa tertinggi dalam masa kepemerintahan

**sakral :** yang suci dan mengandung unsur kekuatan magic

**sad kahyangan :** enam kelompok pura/kahyangan sebagai pura

pengider bhuwana di daerah Bali yaitu, pura lempuyang,

goa lawah, uluwatu, batukaru, Batur dan Besakih, yang

berfungsi sebagai pura umum.

**surya graha :** gerhana matahari

**samadi :** cara pengendalian diri dengan memusatkan pikiran

untuk menghubungkan diri kepada Tuhan.

**sanggah cucuk :** sarana upakara (uperengga) yang dibuat dari bambu

dengan bentuk segitiga yang digunakan dalam upacara

pecaruan (upacara bhuta yadnya )

T

**tattwa :** filsafat (kebenaran abadi**),** salah satu dari Tiga kerangka dasar

agama Hindu, yang

merupakan Inti dari kebenaran ajaran agama Hindu.

**tri bhuwana :** upacara yang dilaksanakan di Pura Besakih setiap

tiga tahun sekali.

**tilem caitra :** bulan Kesembilan

**the right man or the right palace:** penempatan yang benar orang orang yang

sesuai dengan keahlian dan kemampuanya

**teja :** unsur api sinar sebagai unsur panca mahabhuta

**tri sadakha :** tiga pemuja, orang melaksanakan agama dan berusaha

mencapai kesempurnaan, unsur sulinggih atau pendita

yaitu Siwa , Bodha dan Sengghu yang berhak melaksanakan

upacara tertentu di pura Besakih.

**tangkil :** istilah bahasa daerah untuk menyebutkan ,” menghadap,

Hadir ” untuk melaksanakan sembah kehadapan Ida

Sanghyang Widhi di tempat Suci.

**tujuan ritual :** dimaksudkan dengan mengamati perputaran kalender dan

mitologi yang berhubungan, serta fitur,fitur ritual tambahan

yang memberikan makna terhadap suatu ritual.

**tumpangsalu :** uperengga ( perlengkapan) yang dibuat dari bambu sebagai

sarana pengabenan, yang diletakan diatas peti mati orang

yang meninggal

**tirta pengelebar :** tirta yang dipergunakan dalam penutupan suatu upacara besar,

berfungsi untuk memohon kerahayuan untuk upacara yang

telah dilaksanakan atas kekurangan kekurangannya.

**tirta pengandeg dan pemarisuda:** air suci (tirta) dimohonkan untuk ngelebur

(menyucikan) segala mala (kotoran-kotoran)

**tri hita karana** : konsep ajaran agama Hindu untuk tujuan keharmonisan

dalam kehidupan manusia dengan menjaga keseimbangan,

keserasian dan keselarasan antara Tuhan, manusia dan

lingkungan.

**tri kaya parisudha**: tiga dasar perilaku yang harus disucikan yaitu pikiran,

perkataan dan perbuatan

**tri sadhaka :** adalah konsepsi tiga kelompok pendeta (ulinggih) yang

memiliki kewenangan dalam pengantaran ritual.

Tri sadhaka : 1.Siwa,2 Buddha, 3. Sengguhu

**tri semaya** : 1. Atita, 2. Anagata, 3. Wartamana, masing-masing berati,

masa lalu, masa sekarang, masa lalu waktu dipandang linier.Tri

semaya Nysa,adalah nama sebuah mantra pemujaan pada

Wisnu,Iswara,dan Brahmna

**total cost : t**otal biaya (keseluruhan biaya ) yang dikeluarkan untuk

memproleh pendapatan dan penerimaan

**tri purusa :** tuhan sebagai jiwa tiga bagian alam atau yang disebut

triloka, yaitu Parama Siwa, Sada Siwa , Siwa.

**tapa :** cara menghubungkan diri kepada Tuhan dengan cara berdiam

diri untuk mencapai keteapan pikiran memohon kearah arah

Tuhan.

U

**utarayana :** saat matahri berada diutara katulistiwa

**utamaning utama:** istilah untuk menyebutkan tingkatan upacara yadnya yang

tergolong besar /utama

**uperengga** : alat dan peralatan upacara (ritual)

**utamaning utama:** istilah untuk menyebutkan tingkatan upacara yadnya yang

tergolong besar /utama

**utarayana :** saat matahari berada diutara katulistiwa

**upakara** : sarana yang dipergunakan dalam suatuupacara keagamaan

Hindu

**upacara Ida Bethara Turun Kabeh:** upacara yadnya yang dilaksanakan di pura

Besakih, dimana betara catur dala dan catur lawa tedun (turun)

bersama ke penataranAgung setiap satu tahun sekali tepat pada

hari purnama kapat untuk dihaturkan yadnya.

**W**

**wana kertih :** salah satu dari Sad Kertih yang dimaksudkan sebagai

konsep dari implimentasi dari pada tri Hita karana yaitu

harmonisasi dari hubungan manusia dengan lingkungan

alamnya sehingga manusia wajib menjaga dan

melestarikannya. (Lontar sundarigama andabhuwana,

swamadala, medang kemulan).

**Wewalungan :** hewan yang dijadikan kurban

**wibhu–sakti :** sifat kekuatan kemahakuasaan Tuhan, dimana beliau memiliki

sifat maha ada

**working capital :** modal kerja yang dimiliki oleh organisasi /perusahaan

**wasu dewa kutumbakan :** kita pada dasarnya bersaudara

**Y**

**yayur veda :** Veda yang memuat pokok pokok ajaran yadnya

**yayur veda :** Veda yang memuat pokok pokok ajaran yadnya

**yadnya** : persembahan atau kurban suci kehadapan Tuhan

dengan manifestasinya

**yoga :** hubungan, cara untuk mengendalikan gerak-gerik pikiran

untuk mengalami kenyataan jiwa yaitu bersatunya sang Jiwa

dengan jiwa Yang Maha Agung**.**

**yasa kerti :** suatu bentuk/cara pengendalian diri agar yadnya berjalan